

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, AKTIVITAS KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017)

THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, COMMITTEE AUDIT ACTIVITIES, MANAGERIAL OWNERSHIP, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS AND COMPENSATION OF BONUS ON EARNINGS MANAGEMENT

(Case Study of State-Owned Enterprise Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017)

Luthfiyah Nabilah¹ & Dini Wahjoe Hapsari²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹nabilahfiyah@student.telkomuniversity.ac.id, ²dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Secara logika manajer melakukan manajemen laba pasti memiliki alasan dasar karena pada hakikatnya manusia merupakan pribadi yang cenderung menghindari resiko sehingga akan berusaha untung meminimalkan kerugian, walaupun dengan usaha yang mungkin nantinya dapat merugikan orang lain. Manajemen Laba merupakan penentuan prinsip, kebijakan akuntansi, dan metode oleh seorang manajemen dalam mencapai tujuan tertentu. Kondisi inilah yang mengakibatkan manajemen laba dianggap tidak dapat diterima umum apabila memang didasari oleh tujuan tertentu dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah kebijakan dividen, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kompensasi bonus. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dividen, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, diperoleh 20 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun sehingga di dapatkan 100 sampel yang di observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.0.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, diperoleh 20 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun sehingga di dapatkan 100 sampel yang di observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.0.

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan dividen, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kompensasi bonus berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial, dewan komisaris independen dan kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kebijakan dividen, aktivitas komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kompensasi Bonus.

ABSTRACT

Logically managers do earnings management must have a basic reason because in essence human beings are individuals who tend to avoid risks so they will strive to minimize losses, although with possible efforts later can harm others. Profit Management is a determination of principles, accounting policies, and methods by a management in achieving certain goals. This condition causes earnings management to be considered unacceptable if it is based on certain objectives and is not in accordance with accounting principles.

In this study the independent variables are dividend policy, audit committee activities, managerial ownership, independent board of commissioners, and bonus compensation. The dependent variable in this study is earnings management. This study aims to determine dividend policy, audit committee activities, managerial ownership, independent board of commissioners, and compensation for bonuses to earnings management in State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study were all State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 16 companies with observations over five years so that 80 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 9.0 application.

The population in this study were all State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017, obtained 20 companies with observations for five years so that 100 samples were

observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 9.0 application.

Based on the results of the study, dividend policy, audit committee activities, managerial ownership, independent board of commissioners, and bonus compensation simultaneously affect earnings management. Partially, the independent board of commissioners and bonus compensation have a negative effect on earnings management. Whereas dividend policy, audit committee activities, and managerial ownership have no effect on earnings management.

Keywords: Earning Management, Dividend Policy, Audit Committee Activities, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Bonus Compensation.

1. PENDAHULUAN

Laba merupakan peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dimana jika perusahaan tersebut mengetahui laba yang telah di dapatkan, ini berarti perusahaan bisa mengetahui bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau mencapai tujuan yang sudah dibuat, baik itu keuntungan yang besar atau keuntungan yang masih terbilang stabil. Ini yang membuat informasi mengenai laba bisa terbilang penting, agar manajemen bisa termotivasi dalam melakukan pengelolaan laba.

Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang memuaskan sebagai hasil akhir agar bisa dinilai sebagai perusahaan yang baik, tetapi seringkali tuntutan tersebut tidak di dapatkan oleh perusahaan dan ini akan membuat perusahaan dinilai kurang baik oleh para pemilik kepentingan dan investor. Semakin tingginya tuntutan keuntungan yang diinginkan pemilik kepentingan dan investor dalam perusahaan tersebut, pasti akan mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan atau manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen laba menurut Scott pada (Nugroho & Darsono, 2015)^[5] adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen dalam melakukan manipulasi data untuk tujuan tertentu. Selain tuntutan tersebut manajemen laba juga bisa dilakukan karena tujuan pribadi, salah satu contoh kecilnya adalah ingin mendapatkan kompensasi karena ini akan diberikan apabila manajemen dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh petinggi perusahaan maupun investor. Inilah mengapa seharusnya informasi keuangan bersifat netral dan tidak dimanipulasi. Perusahaan juga dapat melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba atau bisa disebut juga *income increasing* pada saat laba perusahaan tersebut turun, tapi akan berbeda pada saat perusahaan akan melaporkan pajak karena perusahaan akan melakukan pola menurunkan laba (*income decreasing*) agar nantinya pajak yang akan dibayarkan tidak terlalu besar.

Dividen sendiri didefinisikan sebagai keuntungan suatu perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham pada setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah tujuan investor agar mendapatkan pengembalian (*return*) dari investasi, baik dalam bentuk dividen ataupun *capital gain* (Hasty & Herawaty, 2017)^[4]. Tata kelola perusahaan yang baik bisa menjadi suatu tindakan untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba dengan cara mengawasi dan akhirnya dapat melakukan penyesuaian berbagai kepentingan yang disebut juga sebagai *Good Corporate Governance*, penerapan tata kelola dalam berbagai perusahaan diantaranya adalah aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independensi. Sedangkan untuk kompensasi bonus memang sangat berkaitan dengan *financial reward* (penghargaan) yang akan diterima oleh pegawai-pegawai perusahaan karena telah melakukan kinerja dengan baik atau bisa juga kompensasi ini karena pegawai telah memenuhi kesepakatan yang memang sudah disepakati sebelumnya antara petinggi-perusahaan dengan pegawai (manajer).

Pada akhirnya penelitian ini menjelaskan apakah kebijakan dividen, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kompensasi bonus berpengaruh secara parsial dan juga simultan terhadap manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Manajemen Laba

Menurut Dechow et al dalam (Giovani, 2017) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah perbuatan yang diperbuat manajer perusahaan dalam rangka mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. *Discretionary Accruals* menjadi proksi dari manajemen laba dan dapat dicari dengan menggunakan *Modification Jones Model*. *Discretionary accruals* merupakan bagian akrual hasil rekayasa manajer dengan cara menggunakan keleluasaan dan kebebasan dalam perkiraan dan penggunaan standar akuntansi. Berikut pengukurannya :

1. Menentukan nilai total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai koefisien dari regresi total akrual

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 \{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}\} + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

4. Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC) $DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$

Sumber : (Giovani, 2017)

Kebijakan Dividen (DP)

Pada (Hasty & Herawaty, 2017) menjelaskan bahwa *Dividend payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri, berikut pengukuran *Dividen Payout Ratio*:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : (Hasty & Herawaty, 2017)

Aktivitas Komite Audit

Menurut Pratiwi dan Meiranto dalam (Devi & Iskak, 2018)^[4] menjelaskan bahwa keefektifitasan komite audit dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal juga memerlukan rapat secara rutin. Keaktifan komite audit dalam penelitian ini diukur dari berapa kali komite audit melakukan rapat dalam setahun dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Pertemuan Komite Audit} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit Selama Satu Tahun}$$

Sumber: (Devi & Iskak, 2018)

Kepemilikan Manajerial

Penelitian oleh Christiawan dan Tarigan dalam (Giovani, 2017)^[3] menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer mempunyai saham perusahaan, Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan akan mampu mempersatukan kepentingan manajer dan pemegang saham yang mengakibatkan kinerja perusahaan semakin baik. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar, menurut Ujiyantho dan Pramuk dalam (Giovani, 2017) adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Giovani, 2017)

Dewan Komisaris Independen

Menurut (Giovani, 2017) Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain, serta pemegang saham pengendali. Independensi dewan komisaris independen diukur dengan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan, menurut Ujiyantho dan Pramuka dalam (Giovani, 2017) dengan perhitungan seperti dibawah ini :

$$\frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Independen)}}{\text{Total anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Sumber: (Giovani, 2017)

Kompensasi Bonus

Kompensasi ini sebagai wujud adanya insentif atau reward yang diberikan oleh pemilik perusahaan atas kinerja komisaris atau direksi dalam menghasilkan laba, pengukuran yang dilakukan adalah dengan variabel *dummy*, Perusahaan yang memberikan bonus kepada pada manajer atas kinerjanya diberi angka 1, perusahaan yang tidak kepada pada manajer atas kinerjanya diberi angka 0.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Dividen sendiri memiliki pengertian yaitu keuntungan suatu perusahaan yang nantinya akan diberikan kepada pemegang saham pada setiap tahunnya. Ini berarti dividen dapat menjadi sumber konflik antara manajemen dan pemegang saham, jika dari pihak manajemen memanipulasi data dari laporan keuangan. Menurut (Hasty & Herawaty, 2017) kebijakan dividen merupakan tujuan investor agar mendapatkan pengembalian (*return*) dari investasi, baik dalam bentuk dividen ataupun *capital gain*. Perusahaan yang bisa memberikan dividen dengan baik adalah perusahaan yang bisa dibilang cukup baik dalam pengelolaan keuangannya dan untuk kedepannya. Menurut Murhadi dalam (Hasty & Herawaty, 2017) menyatakan kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang dilakukan dengan pembiayaan yang cukup mahal, ini dikarenakan perusahaan tersebut diharuskan menyiapkan dana yang

besar sebagai keperluan pembayaran dividen. Dengan pembiayaan dana yang cukup besar ini banyak perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan kesulitan dalam membayar dividen. Karena seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan akan meningkatkan keuntungan agar kemajuan perusahaan bisa lebih tinggi atau meningkat dari sebelumnya. Pada sisi lain, manajer terkadang mempunyai kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan investor atau pemegang saham, karena manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan sendiri.

H_{a,2}: Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah negatif.

Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /PJOK.04/ 2015 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas-tugasnya dan fungsi dari dewan komisaris. Ini berarti komite audit sendiri memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengawasan, dengan aktivitas komite audit yang teratur dan efektif pasti akan menghasilkan penjiagaan yang baik dan tentunya dapat membantu dalam melakukan melacak suatu penyimpangan yang dilakukan pada laporan keuangan, sehingga akan meminimumkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti manajemen laba. Pada umumnya Aktivitas komite audit dapat dilihat dari seberapa aktifnya komite audit dalam melakukan rapat setiap tahunnya, karena semakin aktif komite audit melakukan rapat maka akan semakin baik kinerja dan hasil akan yang di dapatkan serta pengawasan yang akan dilakukan.

H_{a,3}: Aktivitas Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah negatif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Menurut Agustia dalam (Hasty & Herawaty, 2017) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial diperlukan pada suatu perusahaan karena dapat menyelaraskan berbagai kepentingan dan kemungkinan besar akan ada pada jalan yang sama sehingga dapat menekankan pemanfaatan manajemen laba di dalam suatu perusahaan. *Output* yang akan dihasilkan oleh manajer biasanya sesuai dengan motivasi yang mereka miliki (presentase saham yang mereka dapatkan). Ini berarti jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang besar maka dapat mengurangi adanya kecurangan laporan keuangan yaitu manajemen laba, ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan akan menghasilkan manajer yang memiliki kinerja serta motivasi yang tinggi dalam berpartisipasi didalam perusahaannya dan ini akan dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba lebih tinggi.

H_{a,4}: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah negatif.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Istilah independen pada komisaris independen bukan menunjukkan bahwa komisaris lainnya tidak independen tetapi menunjukkan keberadaannya sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor. Adanya komisaris independen tidak terlepas dari keberadaan komisaris pada umumnya. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Oleh karena itu, dengan adanya dewan komisaris independen dari luar perusahaan akan lebih baik karena dapat melindungi kepentingan pemegang saham dan dapat meminimalisir adanya praktik manajemen laba ataupun kecurang-kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

H_{a,5}: Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah negatif.

Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Kompensasi bonus memang sangat berkaitan dengan *financial reward* (penghargaan) yang akan diterima oleh pegawai-pegawai perusahaan karena telah melakukan kinerja dengan baik atau bisa juga kompensasi ini karena pegawai telah memenuhi kesepakatan yang memang sudah disepakati sebelumnya antara petinggi-petinggi perusahaan dengan pegawai (manajer). Dalam pemberian kompensasi finansial harus diperhatikan bahwa kompensasi finansial dapat mempunyai nilai yang berbeda bagi masing-masing individu yang menerimanya. Hal ini disebabkan karena masing-masing individu memiliki kebutuhan, keinginan dan pandangan yang berbeda satu sama lainnya. Dengan begini seringkali masalah kompensasi dianggap sensitif karena menjadi pendorong seseorang untuk bekerja juga berpengaruh terhadap moral dan disiplin tenaga kerja.

H_{a,6}: Kompensasi Bonus berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah negatif.

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebanyak 20 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2013-2017, Badan usaha milik negara yang melakukan publikasi laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen secara berturut-turut pada tahun 2013-2017, Badan usaha milik negara yang melakukan yang melakukan aturan aktivitas komite audit (X₂), rapat komite audit minimal 4 kali dalam setahun pada tahun 2013-2017. Sehingga didapatkan 80 total sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$EMit = \alpha + \beta_1 DPRit + \beta_2 ACMEETit + \beta_3 KMit + \beta_4 BCINDit + \beta_5 COMPEXit + \varepsilon$$

Keterangan:

EMit	: Manajemen Laba perubahan i periode ke-t
DPRit	: Kebijakan Dividen perubahan i periode ke-t
ACMEETit	: Aktivitas Komite Audit perubahan i periode ke-t
KMit	: Kepemilikan Manajerial perubahan i periode ke-t
BCINDit	: Dewan Komisaris Independen perubahan i periode ke-t
COMPEXit	: Kompensasi Bonus perubahan i periode ke-t
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
e	: Koefisien error

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Variabel					
	Manajemen Laba (Y)	Kebijakan Dividen (X1)	Aktivitas Komite Audit (X2)	Kepemilikan Manajerial (X3)	Dewan Komisaris Independen (X4)	Kompensasi Bonus (X5)
Mean	0,10829	0,35451	23,14000	0,00042	0,38115	0,74000
Max	0,72990	2,22223	59,00000	0,01851	0,66667	1,00000
Min	-0,26070	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
Std. Dev	0,16847	0,41470	12,80626	0,00226	0,12219	0,44084
Jumlah Observasi	100	100	100	100	100	100

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 80.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan memperhatikan : (Ghozali, 2013)^[2].

- Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolenearitas
- Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolenearitas

Tabel dibawah merupakan hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 2. Variance Inflation Factor (VIF) Test

Variance Inflation Factors

Date: 08/23/19 Time: 05:48

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004595	17.44299	NA
EM	0.001651	1.854714	1.067049
ACMEET	1.69E-06	4.465072	1.038879
KM	52.84643	1.051422	1.015761
BCIND	0.018065	10.97681	1.013654
COMPEX	0.001454	4.085187	1.062149

Dari tabel 2. *Variance Inflation Factor (VIF) test* di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang menunjukkan nilai VIF lebih dari 10 artinya bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu DPR (Kebijakan Diividen), ACMEET (Aktivitas Komite Audit), KM (Kepemilikan Manajerial), BCIND (Dewan Komisaris Independen), COMPEX (Kompensasi Bonus) tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *white* yang dilihat dari nilai probabilitas *Obs*R-squared*. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Heteroskedasticity: White test

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.159733	Prob. F(5,94)	0.3349
Obs*R-squared	5.810364	Prob. Chi-Square(5)	0.3251
Scaled explained SS	9.799189	Prob. Chi-Square(5)	0.0811

Sumber: Output Eviews 9.0

Tabel 4. di atas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *White Test*. Dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prob Chi Square(2) dari *Obs*R-squared* sebesar $0,3251 > \alpha = 5\% (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.118794	Mean dependent var	0.108286
Adjusted R-squared	0.071922	S.D. dependent var	0.168470
S.E. of regression	0.162299	Akaike info criterion	-0.740629
Sum squared resid	2.476048	Schwarz criterion	-0.584319
Log likelihood	43.03146	Hannan-Quinn criter.	-0.677368
F-statistic	2.534409	Durbin-Watson stat	2.658800
Prob(F-statistic)	0.033785		

Sumber: Output Eviews 9.0

Tabel 5. di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen. Dari tabel 4.11. dihasilkan nilai *Adjusted R. Square* sebesar 0,071922 atau 7,19% yang artinya variabel X yaitu Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajeria, Dewan Komisaris Independen, dan Kompensasi Bonus mampu menjelaskan variabel Y yaitu Manajemen Laba sebesar 7,19% dan sisanya sebesar 92,81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.118794	Mean dependent var	0.108286
Adjusted R-squared	0.071922	S.D. dependent var	0.168470
S.E. of regression	0.162299	Akaike info criterion	-0.740629
Sum squared resid	2.476048	Schwarz criterion	-0.584319
Log likelihood	43.03146	Hannan-Quinn criter.	-0.677368
F-statistic	2.534409	Durbin-Watson stat	2.658800
Prob(F-statistic)	0.033785		

Sumber: Output Eviews 9.0

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajeria, Dewan Komisaris Independen, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Pada tabel 6. diketahui bahwa *prob (F-statistic)* bernilai $2,534409 < \alpha = 5\% (0,05)$ maka $H_{0,1}$ ditolak atau $H_{a,1}$ diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajeria, Dewan Komisaris Independen, dan Kompensasi Bonus dapat menjelaskan pengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257870	0.067784	3.804307	0.0003
DPR	0.012111	0.040631	0.298075	0.7663

ACMEET	0.001867	0.001298	1.438021	0.1537
KM	2.310576	7.269555	0.317843	0.7513
BCMEET	-0.353135	0.134406	-2.627376	0.0100
COMPEX	-0.085750	0.038133	-2.248689	0.0269

Sumber: Output Eviews 9.0

Dari tabel 7. di atas, menunjukkan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,257870 menunjukkan bahwa apabila Kebijakan Dividen (DPR), Aktivitas Komite Audit (ACMEET), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (BCIND), dan Kompensasi Bonus (COMPEX) bernilai nol, maka profitabilitas yang diukur dengan Manajemen Laba (EM) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 0,257870;
2. DPR (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,012111 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada DPR dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai EM akan mengalami peningkatan sebesar 0,012111 satuan;
3. ACMEET (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001867 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada ACMEET dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai EM akan mengalami peningkatan sebesar 0,001867 satuan;
4. KM (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 2,310576 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada KM dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai EM akan mengalami peningkatan sebesar 2,310576 satuan;
5. BCIND (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar -0,353135 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada BCIND dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai EM akan mengalami penurunan sebesar -0,353135 satuan;
6. COMPEX (X_5) memiliki koefisien regresi sebesar -0,085750 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada COMPEX dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai EM akan mengalami penurunan sebesar -0,085750 satuan.

Berdasarkan hasil dari analisis linier berganda yang ditunjukkan oleh tabel 4.14, berikut menghasilkan persamaan seperti dibawah ini :

$$EM = 0,257870 + 0,012111 (DPR) + 0,001867 (ACMEET) + 2,310576 (KM) - 0,353135 (BCIND) - 0,085750 (COMPEX) + \varepsilon$$

Keterangan:

EM : Manajemen Laba
 DPR : Kebijakan Dividen t
 ACMEET : Aktivitas Komite Audit
 KM : Kepemilikan Manajerial
 BCIND : Dewan Komisaris Independen
 COMPEX : Kompensasi Bonus
 ε : Error

Penjelasan persamaan regresi:

1. Nilai dari konstanta sebesar 0,257870 menunjukkan bahwa ketika semua variabel X Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Kompensasi Bonus bernilai 0, maka variabel Y yaitu Manajemen Laba bernilai 0,257870.
2. Koefisien regresi β_1 0,012111 menunjukkan bahwa ketika Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Kompensasi Bonus bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada Y yaitu Manajemen Laba sebesar 0,012111.
3. Koefisien regresi β_2 0,001867 menunjukkan bahwa ketika Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Kompensasi Bonus bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada Y yaitu Manajemen Laba sebesar 0,001867.
4. Koefisien regresi β_3 2,310576 menunjukkan bahwa ketika Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Kompensasi Bonus bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada Y yaitu Manajemen Laba sebesar 2,310576.
5. Koefisien regresi β_4 -0,353135 menunjukkan bahwa ketika Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Kompensasi Bonus bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada Y yaitu Manajemen Laba sebesar -0,353135.
6. Koefisien regresi β_5 -0,085750 menunjukkan bahwa ketika Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Kompensasi Bonus bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada Y yaitu Manajemen Laba sebesar -0,085750.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta analisis data dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 9.0, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals (Modification Jones Model)* memiliki nilai

- rata-rata sebesar 0,10829, dimana 56% sampel observasi memiliki manajemen laba dibawah rata-rata,
- b. Kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,35451, dengan 72% sampel observasi yang memiliki kebijakan dividen dibawah rata-rata,
 - c. Aktivitas komite audit yang diukur dengan berapa kali komite audit melakukan rapat dalam setahun memiliki nilai rata-rata sebesar 23,14000 yang berarti aktivitas komite audit pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, dalam keadaan baik karena rapat komite audit dalam setahun minimal 4 kali.
 - d. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,00042, dimana 90% sampel observasi memiliki kepemilikan manajerial perusahaan dibawah rata-rata,
 - e. Dewan komisaris independen yang diukur dengan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,38115 yang berarti bahwa dewan komisaris independen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, sudah memenuhi peraturan minimum 2 dewan komisaris yang independen.
 - f. Kompensasi bonus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2013-2017, memiliki 74% sampel observasi yang memberikan kompensasi bonus kepada direksi.
2. Secara simultan variabel kebijakan dividen, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017. Variabel kinerja keuangan, komite audit, dewan direksi, dan harga saham kebijakan dividen, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kompensasi bonus berpengaruh sebesar 10,73% dan sisanya yaitu 89,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
 3. Secara parsial Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, Aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, dan Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Devi, C. M., & Iskak, J. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 35-43.
- [2] Ghazali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (ketujuh)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [3] Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XVI (No.1)*, 113-129.
- [4] Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 17*, 1-16.
- [5] Nugroho, S., & Darsono. (2015). Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.